

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Membicarakan karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Sebagai aspek kepribadian, karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari seseorang : mentalitas, sikap dan perilaku. Karakter merupakan mustika hidup yang membedakan antarmanusia dengan binatang. Seperti yang dikatakan oleh Zubaedi (2011 : 1), “Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah membinatang”.

“Krisis karakter bangsa, inilah masalah serius yang kini sedang kita alami” (Saliman, Widiastuti A & Wulandari T, 2013). Diakui atau tidak, saat ini tengah terjadi krisis moral yang sangat nyata dan mengkhawatirkan di dalam masyarakat atau bahkan negara sebagai lingkup besarnya. Krisis karakter ini menyentuh seluruh lapisan masyarakat, menjangkau semua kalangan. Dewasa, remaja, bahkan anak-anak sudah mulai dilanda krisis karakter. Krisis karakter juga tidak mengenal orang tidak berpendidikan, berpendidikan rendah, atau berpendidikan tinggi sekalipun.

Perilaku remaja kita juga diwarnai dengan gemar menyontek, kebiasaan *bullying*, dan tawuran. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana karena tindakan ini telah menjurus kepada tindakan kriminal. Perilaku orang dewasa juga tidak jauh berbeda, senang dengan konflik dan kekerasan atau tawuran, perilaku korupsi yang merajalela, dan perselingkuhan.

Perilaku kejahatan seperti kekerasan, perampokan, atau tawuran seringkali menghiasi berita dan buah bibir di masyarakat. Dalam kalangan intelektual, perilaku korupsi, kolusi, nepotisme, bahkan plagiat masih sering ditemukan. Begitu pula dalam perilaku keseharian, sudah semakin menurunnya tatanan nilai dan kearifan-kearifan lokal, misalnya merosotnya sopan santun anak terhadap orang tua atau guru, pelanggaran terhadap adat dan kebiasaan, westernisasi yang kurang sesuai dengan adat ketimuran, menurunnya sifat gotong royong, dan banyak hal yang begitu mudah ditemukan di masyarakat. “Akibat seringkali terjadi tindakan penyimpangan, seolah-olah perbuatan itu menjadi perilaku yang lumrah, padahal sesungguhnya telah menyimpang dari karakter bangsa” (Anwas, 2011).

Menurut Zubaedi (2011 : 1), “penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita”. Pendidikan karakter merupakan salah satu program prioritas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Membangun kembali pendidikan karakter tidak sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau nilai-nilai tertentu. Pendidikan karakter tidak hanya aspek pengetahuan, akan tetapi meliputi aspek sikap, kepribadian, dan keterampilan yang diwujudkan dalam perilaku individu. Oleh karena itu, menanamkan pendidikan karakter merupakan upaya mengubah perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter tidak hanya dilaksanakan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, di tingkat pendidikan tinggi pun pendidikan karakter masih terus diterapkan. Universitas Negeri Medan sebagai salah satu perguruan tinggi

negeri di Indonesia dengan slogannya *The Character Building University*, berusaha untuk terus menerapkan pendidikan karakter yang tercermin dalam visi misinya. Implementasi pendidikan karakter di Universitas Negeri Medan dilaksanakan melalui proses perkuliahan yang memuat nilai-nilai karakter, kegiatan – kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi – organisasi mahasiswa, dan banyaknya pesan – pesan karakter di setiap fakultas.

Pada era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini, panutan anak-anak dan remaja tidak hanya ditemukan dalam lingkungan kehidupan keseharian mereka. Idola anak-anak dan remaja justru seringkali ditemukan melalui media massa. Manusia merupakan makhluk peniru dan *imitative*. Perilaku *imitative* ini sangat menonjol pada sifat anak-anak dan remaja. Kemampuan berfikir anak-anak dan remaja masih relatif sederhana. Sikap dan perilaku selebritis yang ditampilkan di media seringkali begitu mudah ditiru oleh anak-anak dan remaja dibandingkan meniru orangtunya. Hal tersebut terjadi karena memang media massa memiliki pengaruh yang begitu kuat dalam mempengaruhi massa.

Gencarnya *exposure* media massa terutama televisi dan internet ternyata membuat khawatir masyarakat terutama para orang tua. Anak-anak dan remaja masih sulit memilih perilaku yang baik sesuai dengan nilai dan norma agama serta karakter bangsa. Adegan kekerasan, kejahatan, glamour, konsumtif, termasuk perilaku seksual media massa diduga kuat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku anak. Itulah sebabnya diperlukan peran aktif dari media massa dalam membentuk karakter bangsa. Oleh karena itu, diperlukan media massa yang memiliki idealisme kuat dalam menanamkan karakter bangsa yang dapat menjadi

panutan atau idola anak-anak dan remaja. Untuk mewujudkan hal itu diperlukan pembangunan media massa publik yang mengutamakan kepentingan masyarakat, membangun masyarakat khususnya menanamkan pendidikan karakter bangsa.

Disisi lain, lingkungan keluarga juga dianggap memiliki peran yang begitu besar dalam implementasi pendidikan karakter. Keluarga pada hakikatnya merupakan wadah pembentukan karakter masing-masing anggotanya, terutama anak-anak yang masih berada dalam bimbingan dan tanggung jawab orang tuanya. Namun, tidak semua orang tua menyadari betapa penting peran lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter individu. Maka dari itu, orang tua harus memahami keberadaan mereka dapat membuat perbedaan dalam kehidupan anak-anaknya. Pendidikan informal dalam keluarga memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter manusia Indonesia masa depan.

Sebagai observasi awal, peneliti membagikan angket kepada 30 orang mahasiswa/i Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan.

Hasil observasi awal mengenai media massa dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 1.1. Data Observasi Awal Tentang Media Massa Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

No	Pernyataan	SL	S	KD	TP
1	Saya memanfaatkan media massa untuk mengerjakan tugas-tugas perkuliahan saya.	33,33%	53,33%	6,67%	6,67%
2	Saya tidak mudah langsung percaya dengan hoax yang sering beredar di media massa.	16,67%	43,33%	33,33%	6,67%
3	Saya banyak mengambil pesan moral dari film atau sinetron.	16,67%	16,67%	33,33%	33,33%

Tabel 1.2. Data Observasi Awal Lingkungan Keluarga Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

No	Pernyataan	SL	S	KD	TP
1	Jika saya berbuat salah, maka orang tua saya memberikan hukuman kepada saya,	6,67%	53,33%	33,33%	6,67%
2	Orang tua saya mengajak anak-anaknya untuk beribadah bersama-sama.	33,33%	43,33%	16,67%	6,67%
3	Saat malam hari keluarga saya memiliki waktu untuk berkumpul bersama dan bercerita.	33,33%	33,33%	16,67%	16,67%

Hasil observasi awal mengenai karakter mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel :1.3. Data Observasi Awal Karakter Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

No	Pernyataan	SL	S	KD	TP
1	Berdoa kepada Tuhan YME sebelum dan sesudah melakukan sesuatu hal.	23,33 %	36,67 %	40 %	
2	Membuang sampah yang ada di sekitar meski bukan sampah sendiri.	10 %	26,67 %	60 %	3,33 %
3	Mengerjakan tugas yang diberikan dosen tanpa mencontek ataupun plagiat.	10 %	33,33 %	53,33 %	3,33 %
4	Mengerjakan ujian dengan jujur.	23,33 %	33,33 %	26,67 %	16,67 %
5	Belajar di luar jam perkuliahan.	16,67%	33,33 %	33,33%	16,67 %

Dari hasil observasi yang dilakukan, dapat dilihat bahwa masih banyak mahasiswa yang belum bijak dalam mengonsumsi media massa. Lingkungan keluarga mahasiswa juga belum sepenuhnya memberikan peran positif terhadap karakter mahasiswa. Dapat dilihat juga bahwa belum semua mahasiswa/i Jurusan

Pendidikan Ekonomi menunjukkan karakter yang baik. Meskipun sudah ada yang berkarakter baik, namun masih banyak yang harus lebih ditingkatkan pemahamannya mengenai pentingnya pendidikan karakter, terlebih lagi jika mengingat bahwa Universitas Negeri Medan merupakan Universitas pembangun karakter. Berdasarkan uraian-uraian tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul: **Pengaruh Media Massa dan Lingkungan Keluarga terhadap Karakter Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Stambuk 2015 Universitas Negeri Medan.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih banyak mahasiswa yang belum bijak dalam menggunakan media massa.
2. Masih banyak mahasiswa yang lebih memilih aspek hiburan daripada aspek pendidikan dalam media massa.
3. Masih ada orang tua yang tidak memberikan hukuman atas kesalahan anaknya.
4. Masih ada orang tua yang tidak mengajak anak-anak nya untuk beribadah bersama-sama.
5. Masih banyak keluarga yang tidak memiliki waktu untuk berkumpul bersama dan saling bercerita.
6. Belum semua mahasiswa untuk selalu berdoa kepada Tuhan sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.

7. Masih banyak mahasiswa yang tidak bersikap jujur.
8. Masih banyak mahasiswa yang kurang peduli dengan lingkungan sekitar.
9. Belum semua mahasiswa sadar dengan tanggung jawab nya untuk belajar mandiri.

1.3. Batasan Masalah

Setelah memperhatikan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis membatasi permasalahan tersebut. Pembatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Media massa yang diteliti adalah media massa yang berhubungan dengan keseharian mahasiswa, meliputi media massa elektronik, media massa cetak, dan media massaonline.
2. Lingkungan keluarga yang diteliti adalah lingkungan keluarga mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan.
3. Karakter yang diteliti adalah karakter mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi stambuk 2015 Universitas Negeri Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah diatas, maka perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh media massa terhadap karakter mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi stambuk 2015 Universitas Negeri Medan ?

2. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap karakter mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi stambuk 2015 Universitas Negeri Medan ?
3. Apakah ada pengaruh media massa dan lingkungan keluarga terhadap karakter mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi stambuk 2015 Universitas Negeri Medan ?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh media massa terhadap karakter mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi stambuk 2015 Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap karakter mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi stambuk 2015 Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh media massa dan lingkungan keluarga terhadap karakter mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi stambuk 2015 Universitas Negeri Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan - permasalahan yang terjadi dalam

permasalahan karakter mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sebuah nilai tambah bagi khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat :

a. Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan referensi dalam meningkatkan karakter mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan dengan berkoordinasi dengan para orang tua mahasiswa dan juga memanfaatkan media massa.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui apakah ada pengaruh media massa dan lingkungan keluarga terhadap karakter mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan perbandingan.

